

**PENGARUH ALOKASI PAJAK DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN  
YANG TERCATAT DALAM IDX 80  
TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ERIVA SIMBOLON  
208330080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**PENGARUH ALOKASI PAJAK DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN  
YANG TERCATAT DALAM IDX 80  
TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ERIVA SIMBOLON  
208330080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**PENGARUH ALOKASI PAJAK DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN  
YANG TERCATAT DALAM IDX 80  
TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

**ERIVA SIMBOLON**  
**208330080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Pajak dan Struktur Modal Terhadap  
Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam  
IDX 80 Tahun 2015-2019

Nama : **ERIVA SIMBOLON**

NPM : 208330080

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafika, IBA(Honr)), MMgt., Ph.D., CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Februari 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



**Eriva Simbolon**  
**208330080**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERIVA SIMBOLON  
NPM : 208330080  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Alokasi Pajak Dan Struktur Modal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Idx 80 Tahun 2015-2019**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 28 Februari 2023

Yang menyatakan,



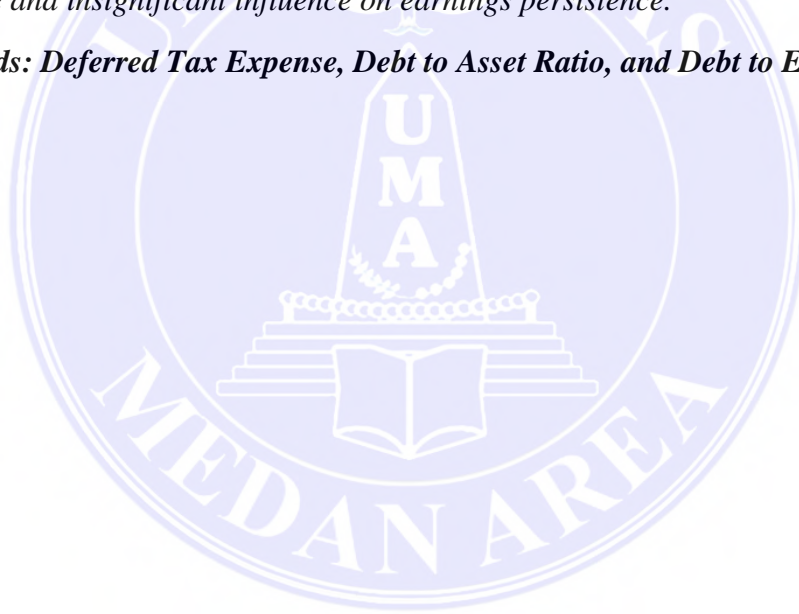
**ERIVA SIMBOLON**  
**208330080**

**208330080**

## ABSTRACT

*The objective of the research was to examine the influence of tax allocation proxied by deferred tax expense ( $X_1$ ) and capital structure proxied by Debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) and Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ) on earnings persistence in companies listed in Index 80 in period of 2015-2019. The population was 35 companies with a research period of 5 years, so that there would be 175 observations and were selected using the purposive sampling method. The data used in this research is secondary data. The data were processed and tested by using panel data regression with Eviews10 statistic test device. The results of the research showed that deferred tax expense, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously had significant influence on earnings persistence. Partially, deferred tax expense had positive and significant influence on earnings persistence, the Debt To Asset Ratio had negative and significant influence on earnings persistence, and the Debt To Equity Ratio had negative and insignificant influence on earnings persistence.*

**Keywords:** *Deferred Tax Expense, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio.*



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh alokasi pajak yang diproksikan dengan beban pajak tangguhan ( $X_1$ ) dan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019. Populasi penelitian ini berjumlah 35 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga jumlah amatan dalam penelitian sebanyak 175 amatan dan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diolah dan diuji melalui regresi data panel dengan menggunakan alat uji statistik *Eviews10*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan secara parsial dapat diketahui bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, di Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 28 November 1988 dari Alm.Bapak Sudirman Simbolon dan Ibu Lasma Situmorang. Peneliti merupakan anak ke 6 dari 8 (Delapan) bersaudara. Tahun 2007 Peneliti lulus dari SMA Khatolik St. Yoseph Medan dan pada Tahun 2020 peneliti kembali terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih setianya yang melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Alokasi Pajak dan Struktur Modal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Index 80 tahun 2015-2019.

Dalam menyelesaikan Proses Studi Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan, motivasi, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektu Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), Mgmt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan masukan dan saran yang sangat membantu peneliti dalam memperbaiki skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak selaku Dosen Sekretaris yang telah berkenan memberikan masukan dan saran dalam proses perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Progam Studi Akuntansi Universitas Medan Area atas kesediaan dalam membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dan bantuan yang telah peneliti terima selama masa pendidikan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada orangtua tercinta Alm. Bapak Sudirman Simbolon dan Ibu Lasma Situmorang atas segala doa dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti mulai dari masa pendidikan sampai terselesaikannya skripsi ini yang belum dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, penyusunan, maupun pemilihan kata yang peneliti gunakan dalam skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, 28 Februari 2023

Peneliti



**ERIVA SIMBOLON**  
**208330080**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	11
2.1.2. <i>Balancing Theory</i> .....	12
2.1.3. <i>Signalling Theory</i> .....	13
2.2. Telaah Literatur .....	14
2.2.1. Persistensi Laba Perusahaan.....	14
2.2.2. Alokasi Pajak .....	15
2.2.2.1. Beban Pajak Tangguhan.....	16
2.2.3. Struktur Modal .....	17
2.2.3.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	18
2.2.3.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2.3. Penelitian Terdahulu .....	19
2.4. Kerangka Konseptual .....	21
2.5. Hipotesis Penelitian .....	22
2.5.1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba.....	22
2.5.2. Pengaruh Debt Asset Ratio Terhadap Persistensi Laba.....	23
2.5.3. Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Persistensi Laba.....	23
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	25
3.1.1. Jenis Penelitian .....	25
3.1.2. Lokasi Penelitian .....	25
3.1.3. Waktu Penelitian .....	26
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.2.1. Populasi Penelitian .....	26
3.2.2. Sampel Penelitian .....	27
3.3. Defenisi Operasional Variabel .....	27
3.3.1. Variabel Independen .....	28
3.3.1.1. Beban Pajak Tangguhan .....	28
3.3.1.2. <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	28
3.3.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
3.3.2. Variabel Dependen .....	29
3.3.2.1. Persistensi Laba .....	29
3.4. Jenis dan Sumber Penelitian .....	31
3.4.1. Jenis Data .....	31
3.4.2. Sumber Data .....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6. Teknik Analisis Data .....	31
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2. Analisis Regresi Data Panel .....	32
3.6.3. Persamaan Model Regresi .....	32
3.6.3.1. <i>Common Effect Model</i> .....	34
3.6.3.2. <i>Fixed Effect Model</i> .....	34
3.6.3.3. <i>Random Effect Model</i> .....	34
3.6.3.4. Pengujian Model Estimasi Data Panel .....	35
3.6.3.4.1. Uji <i>Chow</i> .....	35
3.6.3.4.2. Uji <i>Hausman</i> .....	35
3.6.3.4.3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	36
3.6.4. Uji Asumsi Klasik .....	36
3.6.4.1. Uji Normalitas .....	37
3.6.4.2. Uji Multikolinearitas .....	37
3.6.4.3. Uji Heterokedastisitas .....	37
3.6.4.4. Uji Autokorelasi .....	38
3.6.5. Uji Hipotesis .....	38
3.6.5.1. Uji Statistik-t .....	38
3.6.5.2. Uji Signifikansi F .....	39
3.6.5.3. Koefisien determinasi .....	39

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 40**

4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	40
4.1.2 Hasil Uji Metode Estimasi Data Panel .....	42
4.1.2.1 Uji <i>Chow</i> .....	44



4.1.2.2 Uji Hausman.....	45
4.1.3 Hasil Uji Persamaan Regresi.....	46
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	47
4.1.4.1 Hasil Uji T.....	47
4.1.4.2 Hasil Uji F.....	49
4.1.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) Terhadap Persistensi Laba.....	50
4.2.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) Terhadap Persistensi Laba .....	51
4.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio ( $X_3$ ) Terhadap Persistensi Laba .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	27
Tabel 3.3 Defenisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.2 <i>Common Effect</i> .....	43
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect</i> .....	43
Tabel 4.4 <i>Random Effect</i> .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow .....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	45
Tabel 4.7 Persamaan Regresi .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	49

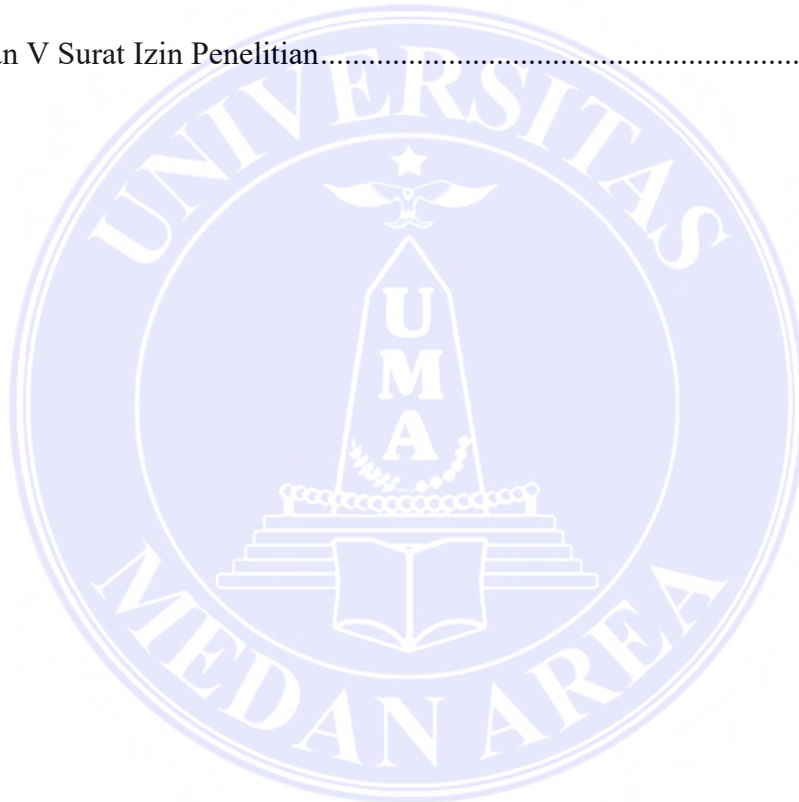
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 <i>Trend</i> Laba Tahun 2015-2019.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Sampel Penelitian.....	58
Lampiran II Trend Laba Perusahaan.....	60
Lampiran III Data Penelitian.....	62
Lampiran IV Hasil Pengolahan Data .....	67
Lampiran V Surat Izin Penelitian.....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan ekonomi suatu negeri ialah rangkaian peralihan secara berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam perekonomian suatu negeri. Hal utama yang mampu memberikan dampak pada peningkatan ekonomi adalah modal. Diperlukan pendanaan baru sebagai pasokan dana untuk menumbuhkan sebuah perekonomian (Harrod-Domar). Investasi itu sendiri merupakan perjanjian atas sejumlah dana atau sumber daya lain guna mendapatkan keuntungan atas investasi tersebut di masa datang (Tandelilin, 2010:2).

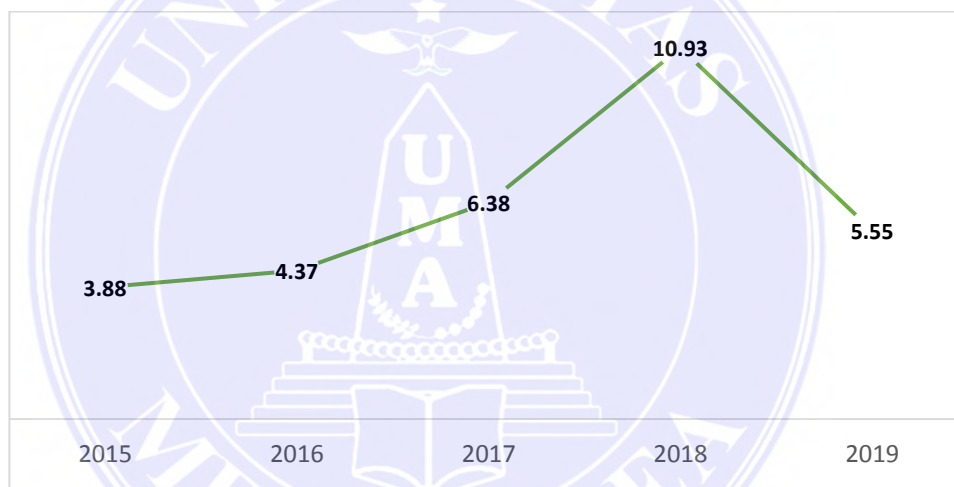
Hal yang dijadikan sebagai petunjuk penilaian investor untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan adalah laba yang didapat perusahaan tersebut. Secara umum, laba yang diperoleh perusahaan akan dijadikan sebagai indikator bagi pihak internal, yakni manajemen dalam mengambil kebijakan yang tepat guna mendapatkan laba yang lebih baik pada periode berikutnya maupun pihak eksternal, yakni para investor dalam melakukan analisis rencana investasi pada perusahaan tersebut (Simone, 2016). Laba perusahaan juga harus dapat memberikan cerminan informasi yang berkualitas tinggi tentang *going concern* perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian dividen yang menguntungkan bagi para *stake holder*. Informasi yang berkualitas tinggi hanya bisa dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas baik pula. Dikatakan laba yang berpredikat bermutu tinggi ialah saat laba



itu dapat memberikan proyeksi akan kelanjutan laba pada periode yang akan datang.

Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan merupakan faktor evaluasi utama para investor untuk menjalankan investasi termasuk perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, dan faktor mendasar perusahaan yang bagus seperti perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat pada Index 80 Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini merupakan *trend* laba perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019.



Sumber: BEI, data diolah, 2022

**Gambar 1.1 Trend Laba Tahun 2015 – 2019 (dalam triliun)**

Dari gambar 1.1 di atas diperoleh rata-rata laba 35 perusahaan yang tercatat dalam Index 80 secara signifikan mengalami kenaikan mulai tahun 2015-2018, dan terjadi penyusutan sebesar Rp 5,38 triliun pada tahun 2019. Berdasarkan gambar di atas diperoleh bahwa rata-rata laba terendah diperoleh tahun 2015 sejumlah Rp 3,88 triliun dan perolehan rata-rata laba terbesar ada pada tahun 2018 sejumlah Rp 10,93 triliun. Dari data di atas diperoleh simpulan sesungguhnya perusahaan belum sanggup

dalam memperoleh laba yang berkesinambungan. Dengan demikian sebagai bahan pertimbangan mengenai kualitas laba, persistensi laba dapat digunakan oleh karena memiliki nilai prediksi (Jonas dan Blanchet,2000).

Persistensi laba adalah suatu laba yang memiliki keunggulan untuk dijadikan parameter tingkat laba komersil yang dihasilkan perusahaan pada periode berikutnya (*future earning*) dengan terus menerus atau berulang-ulang (*repetitive*) dalam periode yang lama, dan yang tercermin melalui *current earning* (Penman, 2003). Penilaian terhadap persistensi laba suatu perusahaan harus dilakukan guna mengambil tindakan yang tepat untuk perusahaan bagi pihak internal dan kegiatan investasi bagi pihak ketiga (Fanani, 2010).

Persistensi laba suatu perusahaan merupakan gambaran dari kelanjutan laba pada periode selanjutnya yang bisa diukur atas perbandingan angka laba komersial sebelum pajak (PTBI) terhadap total asset. Dengan tidak dimasukkannya elemen pajak pada perhitungan laba tersebut, maka akan meminimalisir perbedaan variabel antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, sehingga akan terfokus pada analisis laba operasional sebagai ukuran kinerja perusahaan, dengan demikian laba sebelum pajak kerap disebut dengan laba operasi. Laba operasi adalah cerminan laba yang memiliki tingkat persisten yang tinggi dikarenakan laba atau pendapatan yang dihasilkan dari tindakan pokok perusahaan (Asma, 2013).

Perusahaan yang mempunyai keunggulan dalam menciptakan laba yang berkualitas baik adalah perusahaan yang mempunyai kebijakan-kebijakan yang baik dalam operasional perusahaannya, termasuk alokasi pajak pada perusahaan tersebut.

Alokasi pajak tersebut diperlukan dalam perusahaan dikarenakan terdapat perbedaan

antara jumlah laba kena pajak dengan laba akuntansi yang dapat dipakai guna menjelaskan efek pajak serta cara penyajiannya pada laporan keuangan perusahaan (Nurhanifah dan Jaya, 2014). PSAK No. 46 yang mengatur tentang alokasi pajak menyatakan bahwa dengan adanya alokasi pajak, perusahaan diharapkan dapat menciptakan laba yang lebih berkualitas yang dapat menggambarkan manifestasi perusahaan yang sebenarnya, sehingga respon investor akan perusahaan tersebut semakin baik (Lev *et al*, 1993).

Di dalam penelitian ini, alokasi pajak diproksikan melalui beban pajak tangguhan. Dengan kata lain beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer atau waktu antara laba komersil juga laba fiskal (Wijayanti, 2016). Perbedaan jumlah laba komersil terhadap laba fiskal akan memberikan gambaran tentang kualitas laba dari sebuah perusahaan yang dipicu oleh adanya keleluasaan akuntansi yang diperoleh pihak manajemen dalam melakukan pengukuran fiskal. Perbedaan tersebut diproyeksikan pada laporan laba rugi dan laporan komprehensif lainnya dengan akun beban pajak tangguhan. Artinya beban pajak tangguhan inilah yang nantinya bisa berpengaruh terhadap persistensi laba saat itu. Bertambah banyak perbedaan jumlah laba komersil dengan jumlah laba fiskal menunjukkan berkurangnya mutu laba perusahaan tersebut dimana secara tidak langsung juga memberikan informasi bahwa semakin rendah pula persistensi labanya. Hal ini sama dengan hasil yang didapat pada penelitian Tania (2021) yang mengungkapkan jika beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sementara, pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wijayanti (2016) dinyatakan jika beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap

persistensi laba, dikarenakan perkiraan masih ada beberapa aspek lainnya yang berpengaruh terhadap beban pajak tangguhan.

Kemudian, faktor lain yang mungkin bisa mempengaruhi persistensi laba sebuah perusahaan adalah struktur modal, karena struktur modal dapat memberikan pengaruh yang begitu strategis guna mencapai tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan, akan tetapi keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen dalam perusahaan adalah suatu permasalahan yang begitu kompleks (Kristianti, 2018). Kunci yang paling penting untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan adalah dengan melakukan pemilihan sumber pendanaan dengan tepat, karena perusahaan sangat memerlukan sebuah struktur modal yang prima guna menghasilkan laba yang maksimal dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kemampuan perusahaan ketika megnhadapi persaingan di dalam kegiatan usahanya. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan melalui cerminan hubungan antara penggunaan hutang dan ekuitas lewat biaya modal perusahaan tersebut, karena dalam mengambil kebijakan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan instrument ekuitas maupun hutang perusahaan (Gill et al, 2011). Struktur modal berkaitan erat dengan persistensi laba suatu perusahaan, karena struktur modal berdampak secara langsung atas posisi keuangan perusahaan (Riyanto, 2008). Jika bunga bukan merupakan factor pengurang pajak, maka perusahaan tidak akan meberikan perhatian khusus terhadap penggunaan hutang atau ekuitas dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan perusahaannya (Gavoury, 2011).

Struktur modal pada penelitian ini diprosikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga *Debt to Equity Ratio* (DER). Pertama, *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah

rasio *leverage* yang dapat mencerminkan besaran nominal pendanaan sebuah perusahaan yang diperoleh dari sebuah komponen hutang (Kristianti, 2018). Hasil pengukuran Debt to Asset Ratio menggambarkan banyaknya nominal total hutang yang mampu diagunkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Bertambahnya porsi hutang yang dipunyai perusahaan, berarti bertambah juga resiko yang akan dihadapi perusahaan mengingat akan munculnya beban bunga yang cukup besar dari hutang tersebut yang sifatnya tetap melekat pada perusahaan. Beban bunga kredit yang besar pada sebuah perusahaan akan menyebabkan menurunnya laba yang dihasilkan yang berpengaruh terhadap kestabilan persistensi laba perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kristianti (2018) yang mengutarakan jika Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba yang maksimal. Di sisi lain, Zaki *et al* (2014) mendapatkan sebuah hasil penelitian yang mengungkapkan jika Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage lainnya yang dapat mencerminkan dan menginformasikan akan perbandingan total hutang perusahaan terhadap modal sendiri (Sukma, 2017). Rasio ini dapat dipakai dalam menghitung tiap-tiap rupiah dari modal sendiri yang mampu dijadikan agunan atas semua hutang yang dipunyai perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat melihat tingkat tak tertagih akan suatu hutang tersebut. bertambah besar atau bertambah tinggi jumlah *Debt To Equity Ratio* memperlihatkan bertambah tinggi pula banyaknya aktiva yang didanai pemilik perusahaan. Artinya, kinerja perusahaan



dalam mewujudkan laba menurun. Hal ini didukung oleh Mahaputra (2012) dan Ardiyasari (2012) yang mengungkapkan jika *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sebuah perusahaan. Sementara itu, Gunawan (2013) mendapatkan hasil penelitian yang menerangkan jika *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga persistensi laba juga tidak akan dipengaruhi.

Dari uraian peneliti tersebut dan didukung dengan perbedaan hasil penelitian yang didapat pada sebagian penelitian sebelumnya, memberikan fondasi bagi peneliti guna meneruskan penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Pajak dan Struktur Modal Terhadap Persistensi Laba Perusahaan yang Tercatat Dalam Index 80 (IDX80) Periode 2015 sampai dengan 2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran peneliti pada latar belakang masalah, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian :

1. Apakah alokasi pajak yang diprosikan oleh beban pajak tanggihan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80?
2. Apakah struktur modal yang diprosikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80?
3. Apakah struktur modal yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80?
4. Apakah alokasi pajak yang diprosikan oleh beban pajak tanggihan, dan struktur modal yang diprosikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan yang ingin peneliti dapatkan melalui pelaksanaan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak yang diproksikan oleh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80.
4. Untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak yang diproksikan oleh beban pajak tangguhan, dan struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam IDX80.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Besar keinginan peneliti jika penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif kepada berbagai pihak, dimana pihak-pihak tersebut ialah :

1. Peneliti, guna meningkatkan dan memaksimalkan wawasan yang luas dalam memahami pengaruh alokasi pajak dan struktur modal terhadap persistensi laba.
2. Perusahaan, mampu menjadi salah satu dasar penilaian dalam memutuskan suatu pengambilan kebijakan yang berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu menghasilkan suatu persistensi laba yang lebih baik dari tahun ke tahun.

3. Akademisi, dijadikan sebagai bahan informasi dalam pembahasan pengetahuan tentang berbagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.
4. Peneliti lain, dijadikan alat acuan dalam melangsungkan penelitian yang jauh kian mendalam, guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Hubungan kepentingan para principals serta para agents dapat dijelaskan oleh sebuah konsep di dalam teori yang dikenal dengan sebutan *agency theory*. Pihak yang merupakan pemilik dari suatu perusahaan yang membagikan wewenang kepada agent guna melaksanakan seluruh kegiatan atau berbagai aktivitas atas nama *principal* yang berkapasitas sebagai pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan disebut dengan pihak *Principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Kemudian, seorang manager perusahaan yang sepakat menerima wewenang dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan yang berpegangan teguh terhadap pengendalian intern di dalam perusahaan tersebut, dan melaksanakan pemisahan pertanggung jawaban risiko yang mungkin akan dihadapi, serta melakukan pemisahan tugas dari setiap divisi dalam perusahaan disebut sebagai pihak *agent*.

Biasanya *principal* akan memberikan standar operasional yang harus diikuti seorang manager untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, namun untuk mencapai target perusahaan umumnya seorang manager mempunyai caranya sendiri., sehingga timbul sebuah konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang mungkin terdapat antara pihak terkait (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mengurangi konflik diantara *principal* dan *agent* dilakukan pengesahan perjanjian



kerja yang berisi tugas dan kewenangan kedua belah pihak. Relasi yang terbentuk antara kedua belah pihak tergantung pada evaluasi kinerja manajemen yang dilaksanakan oleh principal, oleh sebab itu pihak manajemen wajib menyerahkan laporan pertanggungjawaban kepada pemilik.

Laporan pertanggungjawaban tersebut berkaitan dengan semua kegiatan perusahaan yang dilaksanakan manajer yang signifikan untuk diberitahukan kepada *principal*, dengan harapan bahwa informasi yang disampaikan menjadi penilaian atas kinerja keuangan perusahaan dan menjadi tolak ukur atas pencapaian target perusahaan. Pada konsep *agency theory* juga dipaparkan pengambilan keputusan yang tepat terkait aktivitas pendanaan perusahaan (dalam hal ini adalah struktur modal) akan mengecilkkan konflik antara pemegang saham dengan manajer. Masalah yang muncul antara kedua belah pihak tersebut ialah konsep *free cash flow*, yaitu adanya tendensi dari pihak manajer untuk menghentikan kemampuan yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.2 *Balancing Theory*

*Balancing Theory* adalah sebuah teori struktur modal yang mampu menyamakan komposisi utang terhadap modal sendiri (Myers, 1984). Makna yang diperoleh dari teori *balancing* ini merupakan penyeimbangan antara kegunaan dan kontribusi yang timbul dikarenakan efek adanya pemakaian utang dalam perusahaan. Teori ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan struktur modal melalui penyeimbangan nilai perusahaan terhadap utang.

Sumber pendanaan yang berasal dari utang akan menyebabkan munculnya biaya bunga yang mudah diidentifikasi (Kristianti, 2018). Teori ini membantu perusahaan dalam mengambil kebijakan jika manfaat yang diperoleh atas utang masih besar, maka utang akan ditambah, tetapi apabila pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak dari manfaat yang dirasakan, maka tidak akan ada lagi penambahan utang.

### 2.1.3 *Signalling Theory*

Teori signal ialah sebuah konsep dalam menguraikan perlu melaksanakan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yang juga mewajibkan perusahaan membagikan signal atau output atas kinerjanya tersebut kepada pihak *principal* (Spence, 1973). Di dalam teori ini, dipaparkan cara yang dapat ditempuh dalam mengutarakan *signal* keberhasilan ataupun kegagalan yang dihadapi perusahaan kepada pemilik guna mengantisipasi terjadinya asimetri informasi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Handayani, 2019). Adapun informasi yang disampaikan kepada pihak ketiga merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga mengungkapkan *signal* yang menggambarkan bahwa perusahaan sudah teratur melakukan kegiatan fungsionalnya . *Signal* bagus itu kemudian akan direspon baik oleh pihak ketiga, sehingga pihak eksternal akan tetap mempercayakan modalnya kepada perusahaan dari waktu ke waktu.

## 2.2 Telaah Literatur

### 2.2.1 Persistensi Laba Perusahaan

Laba sebuah perusahaan adalah salah satu indikator yang mampu mencerminkan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mewujudkan target yang telah ditentukan perusahaan. Informasi laba tersaji pada laporan keuangan mempunyai tujuan guna memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak terkait, yakni pemilik, manajemen, dan pihak eksternal. Pihak-pihak tersebut akan mengetahui keunggulan perusahaan melalui laporan keuangan, begitu juga dengan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dari laporan keuangan juga akan diperoleh informasi kinerja manajemen pada suatu periode tertentu. Informasi yang didapatkan dari sebuah laporan keuangan mampu dijadikan sebagai dasar bagi pihak ketiga dalam mengambil keputusan terkait dengan keputusan investasi (Handayani, 2019). Berdasarkan laba yang telah berhasil dicapai perusahaan, dapat diketahui persistensi laba perusahaan tersebut di masa mendatang.

Persistensi laba bisa diterjemahkan menjadi suatu laba yang dapat memberikan gambaran terkait kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan nilai laba yang berhasil diraih sekarang sampai periode mendatang (Yunita, 2020). Persistensi laba adalah kesatuan dari sebuah nilai prediktif yang memiliki unsur relevansi. Suatu laba yang bersifat persisten ialah disaat aliran kas perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba periode berikutnya. Informasi akan persistensi laba perusahaan dapat menunjang para investor saat penentuan mutu dari laba perusahaan tersebut (Yunita, 2020).

Asma (2013) mengutarakan bahwa persistensi laba adalah gambaran dari kelanjutan laba pada periode berikutnya yang dapat dinilai dari angka laba bersih sebelum pajak (EBT), yaitu jumlah laba yang dimiliki perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya atau beban pajak yang wajib disetor oleh perusahaan tersebut. Tanpa memasukkan pajak dalam perhitungan laba akan menyebabkan perbedaan variabel antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya lebih minimal, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat terfokus pada analisis laba operasional dari tahun ke tahun untuk mengetahui persistensi laba perusahaan tersebut. Persistensi laba dapat dihitung dengan membandingkan nilai dari laba komersial sebelum pajak terhadap total asset perusahaan tersebut.

### 2.2.2 Alokasi Pajak

Alokasi pajak adalah perbedaan antara jumlah laba kena pajak juga laba akuntansi serta mampu memberikan informasi pengaruh yang diberikan oleh suatu pajak dan cara penyajiannya di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Di dalam PSAK No. 46 dijelaskan bahwa alokasi pajak dapat menciptakan laba yang lebih berkualitas yang mampu menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya, dengan demikian akan terjadi peningkatan respon kepercayaan dari para investor (Lev *et al*, 1993).

Di dalam PSAK 46 diatur tentang perlakuan akuntansi terhadap pajak penghasilan melalui perubahan atas pendekatan yang dilakukan, yaitu perubahan dari pendekatan laba rugi menjadi pendekatan neraca. Pendekatan neraca atau yang sering disebut dengan terfokus akan fungsi laporan keuangan dalam menilai posisi keuangan perusahaan serta memperkirakan aliran kas pada periode berikutnya.

Dengan memberlakukan pendekatan neraca, maka akan timbul pengakuan pada pajak tangguhan atas resiko pajak pada periode mendatang berbentuk kewajiban pajak tangguhan yang wajib disajikan dalam neraca perusahaan (Lestari, 2012). Metode akuntansi dalam pendekatan neraca akan mengakui aset dan kewajiban atas pajak tangguhan terhadap resiko fiskal di periode selanjutnya sebagai efek terdapat perbedaan waktu yang belum dibayarkan. Peningkatan besarnya pajak di masa berikutnya akan diakui sebagai utang pajak tangguhan, sehingga perusahaan wajib membenarkan adanya beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, beban pajak tangguhan adalah proksi alokasi pajak.

### **2.2.2.1 Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan dapat diartikan sebagai beban yang tampak akibat terdapat perbedaan waktu dari sebuah laba akuntansi terhadap laba fiskal yang dipicu oleh kebebasan yang diberikan kepada pihak manajemen dalam mengambil kebijakan prinsip dan asumsi akuntansi (Hendrawati, 2015). Suatu beban pajak tangguhan sebenarnya ialah proyeksi jumlah perbedaan waktu yang sudah dikalikan dengan tarif pajak marginal. PSAK 46 mengelompokkan beban pajak tangguhan berdasarkan perbedaan temporer dan tetap. Perbedaan temporer ialah perbedaan yang muncul dari adanya perbedaan waktu yang digunakan dalam pengakuan beban ataupun pendapatan di dalam laba akuntansi dan fiskal, sedangkan perbedaan tetap ialah sebuah perbedaan yang memiliki sifat yang tetap, yang tidak mungkin hilang seiring berjalannya waktu. Perbedaan permanen ini timbul karena terdapatnya penghasilan yang tidak termasuk objek pajak ataupun penghasilan yang merupakan pajak final, serta karena terdapat beban yang tidak dapat dikurangkan atau yang sering disebut



dengan *non deductible expense*. Dalam penelitian ini rumus menghitung besarnya beban pajak tangguhan menurut Philips et al. (2003) adalah sebagai berikut:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun}_{t-1}}$$

### 2.2.3 Struktur Modal

Suatu komparasi atau parameter atas aktivitas pendanaan jangka panjang yang tercermin dari komparasi hutang jangka panjang terhadap modal sendiri disebut dengan struktur modal (Harjito, 2012). Struktur modal adalah hal yang utama pada perusahaan, karena di dalam struktur modal terdapat kombinasi antara utang dan ekuitas. Penggunaan utang di dalam perusahaan akan memperoleh respon negatif para investor, karena para investor berasumsi bahwa dengan keadaan seperti itu perusahaan akan lebih memprioritaskan pelunasan hutang dibandingkan dengan pembagian dividen. Ukuran besar kecilnya struktur modal perusahaan akan menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas perusahaan, oleh karena itu di dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan pembelajaran perusahaan harus benar-benar memperhatikan pertimbangan struktur modalnya (Renta, 2019).

Di dalam melakukan aktivitas pendanaan, perusahaan akan menghadapi masalah dalam penentuan asal dana mana yang hendak dipakai, dengan demikian akan didapatkan sebuah struktur modal yang optimal. Terdapat 8 hal utama yang berpengaruh terhadap struktur modal, antara lain tingkat bunga, besarnya ukuran perusahaan, stabilitas pendapatan, keadaan pasar modal, susunan aktiva, kadar rasio aktiva, sifat manajemen, dan yang terakhir adalah banyaknya modal yang diperlukan

perusahaan (Renta, 2019). Ke delapan faktor tersebut akan mendorong perusahaan secara bersama-sama dalam mempertahankan kapasitas cadangan keuangan perusahaan yang memadai saat akan mengambil kebijakan melakukan pinjaman. Struktur modal ini diproksikan melalui rasio keuangan, yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 2.2.3.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio utang yang mampu memberikan gambaran atas perbandingan total kewajiban pada total aset perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini mampu menginformasikan besarnya pengaruh utang dalam pengelolaan aset perusahaan. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menjadi masalah yang cukup serius bagi perusahaan di masa mendatang, khususnya untuk utang jangka panjang perusahaan tersebut, karena berpotensi memiliki pengaruh yang kuat terhadap struktur pendanaan perusahaan. Bertambahnya jumlah utang yang dipunyai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan angka *debt to asset ratio* perusahaan tersebut yang berarti meningkatnya jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Leslie, 2020). Adapun menurut Brealey Myres Marcus (2007:76) DAR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.3.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Pengguna laporan keuangan khususnya para investor sering memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, dikarenakan rasio ini dapat memberikan

gambaran terkait komposisi pendanaan dalam pembiayaan aktivitas fungsional perusahaan atau dengan pemanfaatan atas utang perusahaan tersebut. Utang inilah yang menjadi salah satu dasar pengambilan kebijakan berinvestasi yang oleh para investor. *Debt to Equity Ratio* ini juga mampu mencerminkan hubungan atas total utang yang dibagikan kreditur pada total modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Samuel, 2014).

Kasmir (2016) mengutarakan jika *Debt to Equity Ratio* berguna dalam melihat setiap rupiah atas modal sendiri yang diperuntukkan sebagai agunan atas utang perusahaan. Bertambahnya *Debt To Equity Ratio* sebuah perusahaan, mencerminkan semakin rendahnya pendanaan perusahaan tersebut yang diberikan pemegang saham. Bila dipandang melalui kesanggupan perusahaan membiayai kewajiban jangka panjang, berkurangnya *Debt to Equity Ratio* akan memiliki dampak yang baik pada kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang tersebut (Yulda, 2019).

*Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan melakukan perbandingan akan total utang pada total modal perusahaan. Adapun rumus DER menurut Kasmir (2016:158) adalah

:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang hal-hal yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba sudah banyak dijalankan oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ainun Uswatul Khasanah dan Jasman (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba	Volatiliti arus kas, volatiliti penjualan, tingkat hutang, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2.	Risma Nuraeni, Sri Mulyati, Trisandi (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan <i>leverage</i> , <i>free audit</i> , dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba.
3.	Eddy Hartanto dan Rini Tri (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan akrual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.
4.	Gebi Gianita Mega Triana (2021)	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Persistensi Laba pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	<i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba
5.	Shafira Indriani (2020)	Analisis Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba dengan Volatilitas Arus Kas Sebagai Variabel Moderating	Volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat utang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
6.	Tania dan Iskandar (2021)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan <i>Cash Effective Tax Rate</i> Terhadap Persistensi Laba dengan Manajemen Laba sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba dan manajemen laba memoderasi hubungan tersebut. Sementara itu, <i>cash effective tax rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba dan manajemen laba tidak memoderasi hubungan tersebut.
7.	Dian Maulita dan Dien Sefty (2021)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan



		Persistensi Laba	berpengaruh terhadap persistensi laba.
8.	Bella Winardi (2017)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderating	Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Kinerja perusahaan tidak memoderasi hubungan tersebut.
9.	Iing Susilowaty (2014)	Pengaruh Tingkat <i>Underpricing</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	Tingkat <i>underpricing</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan, tingkat <i>underpricing</i> , DER, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
10.	Erra Mariski dan Liana Susanto (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

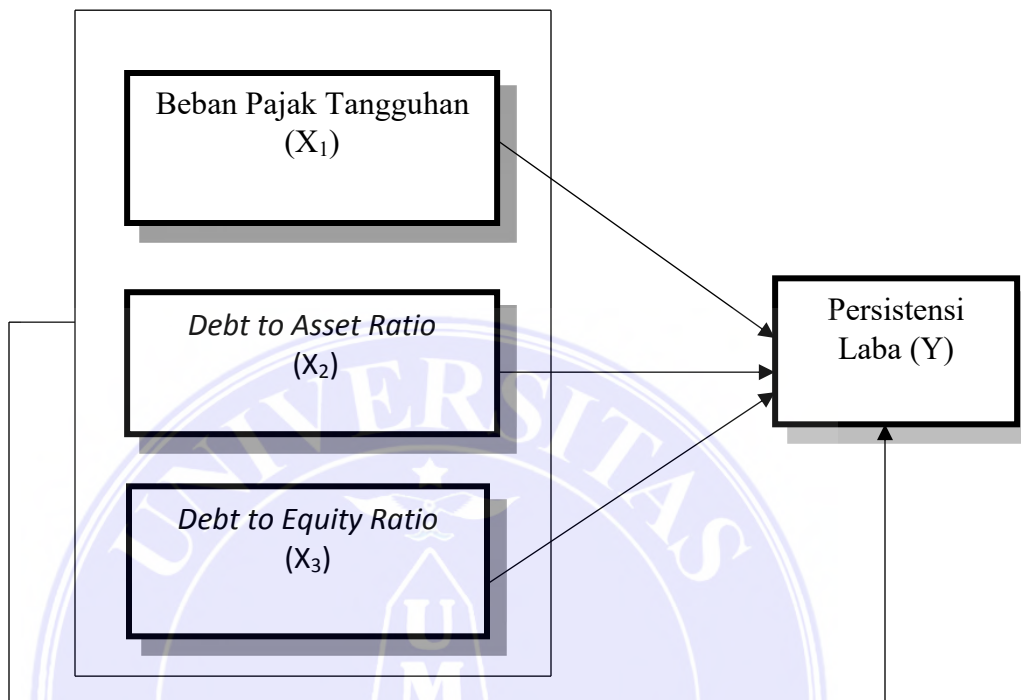
Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, diketahui jika banyak hal yang mempengaruhi persistensi laba, sehingga peneliti berkeinginan meneruskan penelitian tersebut melalui pengembangan penelitian yang mempunyai perbedaan dari segi variabel independen yang dipakai, populasi serta periode penelitian studi empirisnya.

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Dari fenomena yang sudah diuraikan pada awal bab penelitian ini, dan berdasarkan landasan teoritis serta hasil dari sejumlah penelitian sebelumnya, oleh sebab itu kerangka konseptual penelitian ini bisa ditilik pada Gambar 2.1. yang mencerminkan relasi antara variabel-variabel independen, yaitu alokasi pajak yang diporsikan dengan beban pajak tangguhan, struktur modal yang diprosikan oleh



*Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependen penelitian ini, yaitu persistensi laba.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

Tersajinya beban pajak tangguhan pada laporan keuangan diakibatkan oleh adanya kebijakan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan, sehingga dengan adanya beban pajak tangguhan maka perusahaan terindikasi tidak mampu menjaga besarnya laba yang didapatkan pada periode berjalan hingga periode yang akan datang. Kondisi ini menyebabkan laba periode berjalan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas terkait seberapa besar jumlah laba yang akan diraih di masa mendatang, sehingga akan berpengaruh terhadap persistensinya (Wijayanti, 2006). Dalam penelitian Hanlon et al. (2005) dan Jackson

(2015) dinyatakan bahwa BPT berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Dari uraian di atas, maka yang menjadi hipotesis pertama pada penelitian ini ialah :

$H_1$  : Alokasi pajak yang diprosikan oleh beban pajak tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80.

### 2.5.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Persistensi Laba

*Debt to Asset Ratio* dipakai untuk menilai sepanjang apa asset perusahaan dibiayai oleh utang atau berapa banyak pengaruh utang perusahaan pada total asetnya. Hal ini mengindikasikan jika bertambahnya rasio DAR, maka bertambah besar juga kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan menurun dan tidak sesuai dengan prediksi laba tersebut di tahun sebelumnya. Artinya, persistensi laba perusahaan akan diragukan tingkat keakuratannya. Hal ini sama dengan hasil penelitian Triana (2021) yang mengutarakan jika DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_2$  : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam Index 80.

### 2.5.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Persistensi Laba

Rasio *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah atas komparasi total utang perusahaan terhadap total modal sendiri yang merupakan jaminan atas utang perusahaan. Bertambahnya *Debt To Equity Ratio* mampu menyampaikan gambaran berkurangnya tingkat pendanaan perusahaan tersebut.

Sementara itu, dari sudut pandang kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang, maka berkurangnya jumlah *Debt to Equity Ratio* juga memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang tersebut. Artinya, perusahaan dalam kinerja yang baik untuk menghasilkan laba sesuai dengan prediksi periode sebelumnya yang membuktikan bahwa persistensi laba perusahaan tersebut tidak mengalami penurunan. Ini dibuktikan dari penelitian yang dilaksanakan Susilowaty (2014) yang mengungkapkan jika DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga persistensi laba akan tercapai. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis untuk hipotesis ketiga dan keempat dalam penelitian ini yakni :

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam Index 80.

H<sub>4</sub> : Beban pajak tangguhan, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan yang tercatat dalam Index 80.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang merupakan penelitian yang dapat mengidentifikasi dan mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel atau dapat diartikan sebagai penelitian yang dapat menggambarkan seberapa besar peran dari sebuah variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono,2017).

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Guna mendapatkan banyak informasi maupun keakuratan data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian serta mendukung keberhasilan penelitian ini, maka penelitian dijalankan dengan mengambil perusahaan-perusahaan yang masuk pada kategori Index 80 dari tahun 2015-2019. Penelitian ini berbentuk laporan keuangan masing-masing perusahaan tersebut yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Berikut ialah perincian waktu penelitian yang diperlukan peneliti mulai dari pengajuan judul sampai pada rencana penyelesaian penelitian.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan Pelaksanaan			
		2020	2021	2022	2023
		Jan-Des	Jan-Des	Jan-Des	Jan-Des
1	Pengajuan Judul				
2	Penyelesaian Proposal				
3	Bimbingan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Pengumpulan Data				
6	Bimbingan Skripsi				
7	Seminar Hasil				
8	Sidang Meja Hijau				

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya merupakan semua perusahaan yang tercatat pada Index 80 (Idx80) tahun 2015-2019, yakni sejumlah 80 perusahaan.



### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto, 1994:43). Dalam penelitian ini penentuan sampel memakai teknik purposive sampling. Adapun tolak ukur pengambilan sampel ialah:

**Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat dalam Idx80 sampai akhir tahun 2019	80
2	Perusahaan yang tidak konsisten tercatat dalam Idx80 sampai akhir tahun 2019	(20)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk dolar tahun 2015-2019	(10)
4	Perusahaan yang menanggung kerugian selama tahun 2015-2019	(7)
5	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang dibutuhkan peneliti	(8)
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>35</b>
	<b>Jumlah sampel amatan ( 5 tahun × 35)</b>	<b>175</b>

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2016:38) pengertian operasional variabel ialah variabel utuh yang perlu diperhatikan serta dapat diukur guna mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen juga variabel dependen.

### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mampu menerangkan dan turut mempunyai efek akan perubahan variabel dependen. Penelitian ini mempunyai 3 variabel independen, yakni Beban Pajak Tangguhan sebagai proksi dari alokasi pajak, *Debt to Asset Ratio* juga *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi dari struktur modal.

#### 3.3.1.1 Beban Pajak Tangguhan

Harnanto (2013:115) mengungkapkan beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul dikarenakan terdapat perbedaan waktu dari laba akuntansi dan laba fiskal. Berikut ialah cara penilaian beban pajak :

$$BPT_{it} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

#### 3.3.1.2 *Debt to Asset Ratio*

Kasmir (2014:156) mengungkapkan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah rasio yang memperkirakan komparasi dari total utang juga total aset, serta nilai rasio DAR bisa diukur menggunakan rumus di bawah ini :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.1.3 Debt to Equity Ratio

Tandelilin (2010:378) mengungkapkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah gambaran dari kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dapat dilihat dari ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Hery (2016:143) nilai DER bisa diukur menggunakan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang memperoleh perubahan dikarenakan adanya variabel independen.

#### 3.3.2.1 Persistensi Laba

Harahap (2010:40) mengutarakan jika persistensi laba ialah koreksi laba yang diinginkan di masa mendatang dikarenakan adanya inovasi *net income*. Persistensi laba ialah komponen dari mutu laba yang berkelanjutan dan stabil sebanding dengan keinginan perusahaan dalam waktu yang panjang. Pada penelitian ini persistensi laba dihitung dari laba komersial sebelum pajak tahun mendatang dibagi dengan total aset (Septavita, 2016).

Rasio dari skala data yang digunakan dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun}(t + 1)}{\text{Total Aset}}$$

Jika nilai persistensi laba  $>1$ , memperlihatkan bahwa laba perusahaan mempunyai persistensi yang tinggi dan bila nilai persistensi laba  $> 0$ , disebut laba perusahaan itu persisten. Sedangkan bila persistensi laba  $\leq 0$ , dikatakan laba perusahaan itu tidak persisten atau fluktuatif.

**Tabel 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba ialah proyeksi laba yang diinginkan perusahaan di periode mendatang yang dicerminkan melalui <i>net income</i> (Penman, 20010).	$= \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun}(t + 1)}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Beban Pajak Tangguhan (X <sub>1</sub> )	Beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul akibat terdapatnya perbedaan laporan laba akuntansi dan laba fiskal (PSAK 46).	$\text{BPT} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}_t}{\text{Total Asset}_{t-1}}$	Rasio
3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang dipakai perusahaan guna memperhatikan komposisi utang dan aset perusahaan (Kasmir, 2013:155).	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang dipakai dalam menelaah tiap-tiap rupiah modal yang digunakan sebagai agunan utang (Kasmir, 2018:158).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$	Rasio

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini macam data yang dipakai berupa data kuantitatif, maksudnya adalah data tersebut dapat diukur atau dihitung secara langsung. Dengan tujuan dapat menguraikan kontribusi pengaruh antar variabel tersebut baik secara parsial maupun secara simultan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber data yang dipakai ialah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Index 80 yang sudah diaudit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain dari sumber tersebut, data penelitian juga didapatkan dari berbagai jurnal serta sumber yang dibutuhkan terkait penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi yang didapat melalui pengunduhan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik regresi data panel yang diuraikan melalui *Eviews* 10 serta Microsoft Office Excel 2019 guna menunjang pembentukan data. *Eviews* digunakan untuk menginterpretasikan data statistika juga ekonometrika.



### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai dalam merangkum, menerangkan dan menginterpretasikan data ke dalam wujud informasi yang kompleks, kemudian dapat menunjukkan gambaran data secara umum. Adapun proyeksi data tersebut dijelaskan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi minimum ataupun maksimum atas seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

### 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah gabungan dari data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (kuncoro, 2011). Dimana regresi data panel merujuk pada penyempurnaan atas analisis regresi linier melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang berspesialisasi pada variasi data serta arah analisis data. Adapun arah analisis regresi data panel adalah menunjukkan proyeksi perbedaan karakteristik tiap-tiap perusahaan dengan banyaknya periode yang digunakan pada objek yang diteliti. Manfaat menggunakan data panel adalah mampu menyajikan lebih besar informasi bagi peneliti, banyaknya variabel serta meminimalkan kolinearitas antara variabel yang diteliti, membagikan lebih besar derajat kebebasan, dan lebih efisien (Widarjono, 2009).

### 3.6.3 Persamaan Model Regresi

Dalam analisis regresi data panel, jika data penelitian terbentuk periode  $t$  dan sampel  $n$  banyaknya amatan yakni total  $nt$ . Dengan demikian gabungan serta time series dan cross section bisa diinterpretasikan seperti berikut :

$$\text{Persistensi Laba} = \alpha + \beta_{it}\text{BPT} + \beta_{it}\text{DAR} + \beta_{it}\text{DER} + \epsilon$$

dimana :

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{it}$	= Koefisien Variabel
BPT	= Beban Pajak Tangguhan
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\epsilon$	= error
n	= jumlah sampel
t	= periode

Adapun estimasi dalam menggunakan model regresi mempunyai guna untuk memberikan gambaran dari pengukuran regresi itu sendiri yang disebut konstanta dan koefisien regresi. Pemakaian data panel pada analisis regresi membentuk konstanta juga koefisien regresi berlainan dari masing-masing perusahaan dan periode penelitian yang dipakai.

Data runtut waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2019 juga data cross section sebanyak 35 perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019, dengan demikian jumlah amatan dalam metode data panel 175 amatan.

Ada 3 jenis metode estimasi data panel, yakni metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, serta *Random Effect* ialah metode yang dipakai guna melaksanakan estimasi model regresi dengan data panel.

### 3.6.3.1 *Common Effect Model*

Dalam model *common effect* data silang dan data runtut waktu digabung dengan memakai metode OLS. Model ini ialah model yang sangat mudah serta mampu memperkirakan bahwa perilaku data setiap perusahaan sama pada beragam periode.

### 3.6.3.2 *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* atau yang kerap diucap sebagai model *Least Square Dummy Variable* adalah model dengan intersep yang berlainan dari tiap subjek (*cross section*). Model ini digunakan dengan mengansumsikan bahwa setiap *cross section* memiliki *intercept* (konstanta) yang berbeda, sedangkan *slope* (koefisien regresi) tetap sama. Metode ini dapat dilaksanakan tanpa memakai bobot (*no weighted*) ataupun sebaliknya (*cross section weight*). Jika pembobotan dilakukan dapat mengurangi terjadinya heterogenitas antar unit *cross section*.

### 3.6.3.3 *Random Effect Model*

Widarjono (2009) menyatakan untuk menanggulangi kekurangan model *fixed effect* yang memakai variabel dummy maka digunakanlah model *random effect* yang dapat memperkirakan data panel yang variabelnya diperkirakan mempunyai relasi antar waktu dan antar subjek. Teknik analisis data dalam metode ini disebut *Generalized Least Square* yang digunakan saat terjadinya korelasi antar variabel gangguan.

Dalam *random effect* diasumsikan bahwa pengganggu ada yang tidak berhubungan antar entitas begitu pun dengan kombinasi error. Dengan adanya pemakaian variabel pengganggu, dikatakan bahwa data sudah terdistribusi normal, oleh sebab itu tidak perlu dijalankan uji asumsi klasik guna melihat adanya multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

### 3.6.3.4 Pengujian Model Estimasi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi data panel yang lebih tepat dalam penelitian, dijalankan melalui 3 uji, yakni uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

#### 3.6.3.4.1 Uji *Chow*

Uji *chow* dipakai dalam memilah model *fixed effect* maupun *common effect* yang paling tepat dalam melaksanakan perkiraan atas data panel. Tolak ukur penarikan keputusan ialah :

1. *Fixed effect*, bila probabilitas  $< \alpha = 5\%$  dengan asumsi  $H_0 = CE$ ,  $H_1 = FE$ .
2. *Common effect*, bila probabilitas  $> \alpha = 5\%$  dengan asumsi  $H_0 = CE$ ,  $H_1 = FE$ .

#### 3.6.3.4.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dipakai guna memilih model *fixed effect* maupun *random effect* yang lebih akurat guna memperhitungkan data panel. Tolak ukur penarikan keputusan uji *Hausman* ialah :

1. *Random effect*, bila probabilitas  $> \alpha 5\%$  ,*chi squares* hitung  $< chi squares$  tabel dengan asumsi  $H_0 = RE$ ,  $H_1 = FE$ .

2. *Fixed effect*, bila probabilitas  $< \alpha 5\%$ , *chi squares* hitung  $> chi squares$  tabel dengan asumsi  $H_0 = RE$ ,  $H_1 = FE$ .

#### 3.6.3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dipakai dalam penentuan model common effect atau random effect yang lebih akurat guna memperkirakan data panel. Tolak ukur penarikan kriteria uji lagrange multiplier adalah :

1. Metode *random effect*, bila probabilitas *Breush-Pagan* (BP)  $< \alpha = 5\%$  bersama asumsi  $H_0 = CE$ ,  $H_1 = RE$ .
2. Metode *common effect*, bila probabilitas *Breush-Pagan* (BP)  $> \alpha = 5\%$  bersama asumsi  $H_0 = CE$ ,  $H_1 = RE$ .

Menurut Nachrowi dan Hardius (2006) untuk memilih fixed effect ataupun random effect yang lebih akurat berdasarkan keperluan penguraian data penelitian, telah dilakukan pembuktian secara empiris oleh para ahli ekonometri dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Penggunaan model fixed effect lebih tepat, bila data panel mempunyai waktu  $>$  individu.
2. Penggunaan model random effect lebih tepat digunakan, bila data panel mempunyai waktu  $<$  individu.

#### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode pengujian yang dipakai untuk menganalisis apakah hipotesis yang diutarakan sesuai dengan hasil yang ditemukan saat pengujian



dan dilakukan jika model estimasi data yang dipilih merupakan *common effect* maupun *fixed effect* dikarenakan metode *Ordinary Least Square* digunakan oleh kedua metode estimasi tersebut (Sakti, 2018). Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilaksanakan diantaranya ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengevaluasi model regresi antara variabel independen dan variabel dependen sudah terdistribusi normal ataupun tidak. Pada *views*, uji normalitas ditunjukkan oleh besarnya *jarque-bera*.

Metode penarikan ketentuan merujuk kepada besarnya *jarque-bera* dapat dilihat berikut ini :

- a. Bila *jarque-bera* > signifikansi, data terdistribusi normal.
- b. Bila *jarque-bera* < signifikansi, data tidak terdistribusi normal.

#### 3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan yang memperlihatkan terdapat korelasi linear diantara variabel independen. Pemilihan yang digunakan dalam uji multikolinearitas yakni dengan korelasi berganda, dengan demikian dapat dilihat secara signifikan variabel independen yang mempunyai korelasi yang kuat.

Adapun kriteria penarikan keputusan dalam metode korelasi berganda yakni sebagai berikut :

- a. Jika korelasi variabel independen < 0,85 multikolinearitas tidak terjadi.
- b. Jika korelasi variabel independen > 0,85 multikolinearitas terjadi.

### 3.6.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah pengujian yang dipakai guna melihat adakah terjadi penyimpangan atau perbedaan nilai residual semua observasi di dalam model regresi. Pemakaian metode *white* dalam penelitian ini metode *white* guna menguji gejala heterokedastisitas didalam model regresi.

Keputusan ada tidaknya gejala heterokedastisitas diambil dengan cara berikut ini:

- a. Bila probabilitas  $>$  signifikasi, tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Bila probabilitas  $<$  signifikasi, terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:138) tujuan uji autokorelasi adalah guna memastikan apakah pada suatu model regresi linear mempunyai hubungan yang terjadi antar residual saat periode tahun berjalan dengan periode tahun sebelumnya. Apabila terdapat korelasi disebut ada masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi dalam *eviews* dijalankan dengan metode uji *lagrange multiplier*. Cara pengambilan keputusan menurut Widarjono (2007) dengan metode *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- a. Autokorelasi tidak terjadi, bila probabilitas *chi squares*  $>$  signifikasi.
- b. Autokorelasi terjadi, bila probabilitas *chi squares*  $<$  signifikasi.

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didalam penelitian ini memakai aplikasi *Multiple Regression Analysis* data panel dengan aplikasi *Econometric Views* (*Eviews*).

### 3.6.5.1. Uji Statistik T

Uji statistik t pada penelitian dipakai untuk memperhatikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  5%, maka kriteria t-test yang dipakai untuk penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bila t-hitung < dari t-tabel dengan probabilitas  $> \alpha$  5%, secara parsial tidak berpengaruh.
2. Bila t-hitung  $>$  dari t-tabel dengan probabilitas  $< \alpha$  5%, secara parsial berpengaruh.

### 3.6.5.2. Uji Signifikasi F

Pengujian signifikasi F dilaksanakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen didalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penarikan keputusan ialah :

1. Secara simultan berpengaruh, bila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha < 5\%$ .
2. Tidak berpengaruh secara simultan, bila  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha > 5\%$ .

### 3.6.5.3. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi merupakan pengukur yang berfungsi untuk memperlihatkan keterlibatan variabel independen pada model regresi yang berfungsi untuk menerangkan modifikasi variabel dependen. Besarnya nilai determinasi menggambarkan baik garis regresi yang mengarah kepada nilai data asli. Nilai  $R^2$  berinterval antara 0-1. Bila  $R^2=0$ , berarti variabel independen tidak mampu menguraikan modifikasi variabel dependen berdasarkan relasi linearnya. Dan jika

$R^2=1$ , berarti variabel independen dapat menguraikan 100% variabel dependen berdasarkan relasi linearnya. Secara harfiah, model regresi dikatakan baik dalam memproyeksikan variabel dependen bila nilai  $R^2$  di atas 0,5 atau 50%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengamati pengaruh dan kaitan antara alokasi pajak yang diprosikan sebagai beban pajak tangguhan dan struktur modal diprosikan melalui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019.

Dari pengkajian data yang sudah dilaksanakan, berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil :

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019.



4. Beban pajak tangguhan, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang tercatat dalam Index 80 tahun 2015 sampai dengan 2019.



## 5.2 Saran

Berikut ialah sejumlah saran atas penarikan dari kesimpulan yang sudah peneliti ungkapkan :

1. Kepada peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperbesar periode penelitian dan memperbanyak variabel independen agar koefisien determinasi dapat memperoleh 80%.
2. Kepada perusahaan, dianjurkan agar memperhatikan nominal beban pajak tanggungan dan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan ketidakstabilan kedua variabel secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.
3. Kepada para investor beban pajak tanggungan sebaiknya dijadikan sebagai indikator untuk berinvestasi, sehingga memungkinkan memperoleh keuntungan atas investasi tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Samuel. (2014). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI 2008-2012. Universitas Bengkulu.
- Andreani, Rica. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 4. No. 2.
- Anggara, Dennie. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Universitas Negeri Malang.
- Asma, Tuti Nur. (2013). Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi*. Vol I No. 1.
- Dian, Dien. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Jakman)*. Vol 2. No. 2. 141-152. ISSN: 2716-0807.
- Eddy, Rini Hastuti. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol III. No. 1. Hal: 322-330.
- Erly, Suandy. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi 06. Salemba Empat. Jakarta. ISBN: 978979061707.
- Erra, Liana. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Fadilah, Wijayanti. (2016). *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol 8. No. 2. ISSN: 2089-5879.
- Fanani, Zaenal. (2010). Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 7. No. 1.
- Ghozali, Imam. (2020). *25 Grand Theory*. Yogyakarta: Yoga Pratama. ISBN: 978-602-0896-52-9.

- Handayani, Novi. (2019). Analisis Pengaruh Rasio *Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, Shafira. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba dengan Volatilitas Arus Kas Sebagai Variabel Moderating. Universitas Negeri Semarang.
- Jacobus, Kentris. (2019). Boox Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 11. No. 2. ISSN: 2085-4277
- Jie, Leslie. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Jakarta.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Retni. (2012). Analisis Kemampuan Beban Pajak Tanggungan Dalam Memprediksi Manajemen Laba. Universitas Lampung.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Persada, (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 7. No. 2.
- OJK Financial Stability Review. No. 04-2020. Jakarta.
- Renta. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Risma, Sri, Trisandi. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*. Vol. 1 No. 1.
- Septavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Diffences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*.

- Tania, Iskandar. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Cash Effective Tax Rate Terhadap Persistensi Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Mulawarman.
- Tim Penyusun. (2017). Pedoman Penelitian Skripsi dan Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Widijayanti, Marlina. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 7. No. 3.
- Wijayanti, H.T. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Wulandari, Fuji dan Efrinal. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Resiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Indonesia. Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol. 1 No. 1.
- Yunita, (2020). Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

[www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)



**LAMPIRAN I****Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	ELSA	Elnusa Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

21	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
26	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
29	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
30	TKLM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
31	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
32	UNTR	United Tractors Tbk.
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
35	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: BEI, data diolah, 2022

**LAMPIRAN II****Trend Laba Perusahaan dalam Jutaan**

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	695,684	2,114,299	2,069,786	1,520,723	243,629
2	ACES	584,873	706,150	780,686	976,273	1,023,636
3	AKRA	1,058,741	1,046,852	1,304,600	1,596,652	703,077
4	ASII	15,613,000	18,302,000	23,121,000	27,372,000	26,621,000
5	BBCA	18,035,768	20,632,281	23,321,150	25,851,660	28,569,974
6	BBNI	9,140,532	11,410,196	13,770,592	15,091,763	15,508,583
7	BBTN	1,850,907	2,618,905	3,027,466	2,807,923	209,263
8	BMRI	21,152,398	14,650,163	33,943,369	25,851,937	28,455,592
9	BTPS	169,206	412,495	670,182	965,311	1,399,634
10	CPIN	1,832,598	2,225,402	2,499,875	4,551,485	2,642,226
11	ELSA	379,745	316,066	250,754	276,316	356,477
12	ERAA	229,811	261,720	347,149	889,340	325,583
13	GGRM	6,452,834	6,672,682	7,755,347	7,793,068	10,880,704
14	HMSP	10,363,308	12,762,229	12,670,534	13,538,418	13,721,513
15	ICBP	2,923,148	3,631,301	5,097,264	4,961,851	5,360,029
16	INDF	3,709,501	5,266,906	5,097,264	4,961,851	5,902,729
17	INTP	4,356,661	3,870,319	1,859,818	1,145,937	1,835,305
18	JPFA	524,484	2,171,608	1,043,104	2,253,201	1,793,914
19	JSMR	1,319,200	1,803,054	2,093,656	2,036,491	2,073,888
20	KLBF	2,057,694	2,350,884	2,453,251	2,497,261	2,537,601
21	LSIP	623,309	592,769	763,423	329,426	252,630
22	MAPI	350,081	813,916	30,095,070	208,475,635	1,163,507
23	MIKA	588,447	720,721	708,761	658,737	791,419
24	MNCN	1,276,968	1,482,955	1,567,546	1,605,621	2,352,529
25	MYOR	1,250,233	1,388,676	1,630,953	1,760,434	2,039,404
26	PTBA	2,037,111	2,024,405	4,547,232	5,121,112	4,040,394
27	PWON	1,400,554	1,780,254	2,024,627	2,826,936	3,239,796
28	RALS	336,054	408,479	406,58	587,105	647,898
29	SCMA	1,521,585	1,513,628	1,317,748	1,393,354	971,618
30	SMGR	4,525,441	4,535,036	2,043,025	3,085,704	2,371,233

31	SMRA	1,064,079	605,050	532,437	690,623	613,020
32	SSIA	383,182	100,854	1,241,357	89,833	136,311
33	TBIG	1,445,027	723,213	2,339,029	702,632	866,121
34	TKLM	23,317,000	29,172,000	32,701,000	26,979,000	27,592,000
35	TOWR	2,964,686	2,137,623	2,100,138	2,200,060	2,353,089
36	UNTR	2,792,439	5,104,477	7,673,322	11,498,409	11,134,641
37	UNVR	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,081,187	7,392,837
38	WIKI	703,005	1,211,029	1,356,115	2,073,299	2,621,015
39	WTON	171,784	281,567	340,458	486,640	510,711
40	WSBP	334,369	634,819	1,000,330	1,103,472	806,148
	<b>Average</b>	<b>3,884,681</b>	<b>4,371,191</b>	<b>6,384,117</b>	<b>10,925,207</b>	<b>5,551,517</b>

Sumber: BEI, data diolah, 2022



## LAMPIRAN III

## Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba	DAR	DER	BPT
1	AAI	2015	1.026747819	45.61832817	83.8854832	0.464369611
2	AAI	2016	1.188818417	27.37805085	37.6994162	3.497066874
3	AAI	2017	0.878628326	25.50649574	34.2398925	0.219523372
4	AAI	2018	0.246066505	27.48800712	37.9082218	0.324626868
5	AAI	2019	0.54223633	29.64172998	42.1297027	0.458450874
6	ACES	2015	2.641513206	19.54749648	24.2969453	0.231567736
7	ACES	2016	2.572913935	18.28880673	22.3822539	0.333811516
8	ACES	2017	2.715629722	20.73722664	26.1626307	0.501526777
9	ACES	2018	2.372987654	20.40355025	25.6337441	0.24787769
10	ACES	2019	1.390187383	29.59294682	42.0312248	0.478422178
11	AKRA	2015	0.7357346	52.07450339	108.657201	0.293026485
12	AKRA	2016	0.711532495	48.99594107	96.0628273	0.739093149
13	AKRA	2017	0.51600182	46.32623539	86.3107623	0.204637601
14	AKRA	2018	0.433973315	50.21861635	100.878306	0.153046804
15	AKRA	2019	0.556641756	52.97846873	112.668531	0.03505362
16	ASII	2015	0.906675902	48.44541325	93.9691622	0.54908507
17	ASII	2016	1.112715052	46.57119398	87.1649536	0.436368081
18	ASII	2017	1.182942906	47.09630531	89.0227149	0.070649787
19	ASII	2018	0.987900009	49.4176281	97.6973326	0.041577933
20	ASII	2019	0.61771575	46.93599805	88.451674	0.08325815
21	BBCA	2015	0.434730548	84.44959953	56.0051057	0.072464824
22	BBCA	2016	0.430871483	82.83206548	49.7321912	0.065082726
23	BBCA	2017	0.435895063	81.95710252	46.7985034	0.011110639
24	BBCA	2018	0.439979734	81.04371358	44.0476892	0.032653815
25	BBCA	2019	0.365276359	80.53054778	42.4976292	0.058701391
26	BBNI	2015	0.281223703	81.15051137	52.6181836	0.169909187
27	BBNI	2016	0.284651402	81.70399345	55.2021338	0.013181601
28	BBNI	2017	0.279428653	82.34344365	57.8857971	0.016817685
29	BBNI	2018	0.239547075	83.01518441	60.8149409	0.030917764
30	BBNI	2019	0.604555524	81.41972583	55.0774158	0.030536798



31	BBTN	2015	0.193826359	91.93277384	113.958345	0.063982974
32	BBTN	2016	0.180304544	91.0675296	101.951113	0.074267382
33	BBTN	2017	0.138131399	85.67988607	103.371175	0.046510579
34	BBTN	2018	0.13414277	86.08122088	110.645579	0.029547537
35	BBTN	2019	0.728359774	86.42453762	113.043077	0.126121525
36	BMRI	2015	0.204084296	80.89531979	61.6107927	0.038714695
37	BMRI	2016	0.261448983	79.38337613	53.7628863	0.128136346
38	BMRI	2017	0.301799088	78.95671274	52.2349874	0.011603668
39	BMRI	2018	0.303109807	78.34905048	50.9273111	0.076409385
40	BMRI	2019	0.176735109	77.81167698	49.0708212	0.029171419
41	BTPS	2015	0.24284387	18.77281865	83.7256795	0.211238981
42	BTPS	2016	0.41688452	18.24189131	83.876661	0.42942656
43	BTPS	2017	0.385468413	18.06174877	73.3520029	0.35441445
44	BTPS	2018	0.324206399	17.02330913	51.276404	0.477320974
45	BTPS	2019	0.376538106	15.85547666	45.2236099	0.399957639
46	CPIN	2015	0.31800415	48.68226699	94.8644146	0.519038066
47	CPIN	2016	0.743009067	41.51106586	70.9725121	0.171780676
48	CPIN	2017	0.295055125	35.96153174	56.1561398	0.137013048
49	CPIN	2018	0.957684102	29.85678701	42.5654682	0.164994513
50	CPIN	2019	0.446147857	28.21613548	39.3070722	1.048119961
51	ELSA	2015	0.117896419	40.21149796	67.2562392	1.063828284
52	ELSA	2016	0.213364206	31.33444971	45.6334356	0.29413413
53	ELSA	2017	0.189382105	37.14339734	59.0922763	0.271226899
54	ELSA	2018	0.449700009	41.66503015	71.4237622	0.280678976
55	ELSA	2019	0.168907237	47.44043273	90.2603183	0.252716521
56	ERAA	2015	0.300692953	58.90662899	14.3348252	0.156906907
57	ERAA	2016	0.850352531	54.08292362	11.7783901	0.082056353
58	ERAA	2017	0.108316501	58.22996401	13.9406066	0.216075445
59	ERAA	2018	0.570440906	61.9517836	16.2824409	0.02555068
60	ERAA	2019	0.749326106	48.9242086	95.7874704	0.110785791
61	GGRM	2015	2.173928071	40.15012705	67.0847323	0.038901487
62	GGRM	2016	0.469981446	37.15138832	59.1125044	0.034570281
63	GGRM	2017	2.254909494	36.80690798	58.2451448	0.061636208
64	GGRM	2018	0.061840405	34.68147394	53.0959224	0.014788811
65	GGRM	2019	5.096799668	35.24154696	54.4199951	0.095287482

66	HMSP	2015	0.563906649	15.77098084	18.7239279	0.081978448
67	HMSP	2016	7.24283179	19.60385974	24.3840807	0.131507624
68	HMSP	2017	0.270371177	20.92687888	26.4652243	0.002505394
69	HMSP	2018	2.288428369	24.12786074	31.800686	0.091293532
70	HMSP	2019	0.585731954	29.90616274	42.6658946	0.170426772
71	ICBP	2015	8.774458763	38.30374241	62.0843855	0.656955495
72	ICBP	2016	3.389460115	35.98762616	56.2197963	0.43164272
73	ICBP	2017	2.947445872	46.71685667	87.6766154	1.156358042
74	ICBP	2018	0.153158665	48.29299811	93.3974053	0.382508649
75	ICBP	2019	0.025818076	31.09900113	45.1357769	0.055076874
76	INDF	2015	1.500683981	53.04271324	112.959493	0.47099901
77	INDF	2016	2.948777976	46.52670235	87.0092259	0.277215256
78	INDF	2017	0.237094933	46.71685667	87.6766154	0.406707603
79	INDF	2018	0.153158665	48.29299811	93.3974053	0.382508649
80	INDF	2019	1.353898659	43.65561339	77.4799692	0.376989133
81	INTP	2015	4.233463925	13.64918179	15.8066618	0.141877562
82	INTP	2016	4.971526253	13.3061354	15.3484165	2.115027809
83	INTP	2017	6.438396828	14.92245478	17.5398276	0.300524899
84	INTP	2018	3.192126314	16.43472231	19.6669272	0.345915745
85	INTP	2019	3.155070446	16.70106078	20.049548	0.388372022
86	JPFA	2015	0.321268739	64.39462627	180.856482	0.027672471
87	JPFA	2016	11.26648523	51.31187294	105.388882	0.899328685
88	JPFA	2017	2.465807342	56.60202325	130.425489	0.069965102
89	JPFA	2018	3.539417523	55.66109651	125.535573	0.70520635
90	JPFA	2019	2.233928729	55.36054605	124.017077	0.088735894
91	JSMR	2015	0.592629072	66.32084312	19.6919547	0.513856062
92	JSMR	2016	1.086675728	69.46029622	22.74426	0.330752847
93	JSMR	2017	0.758621254	76.81677396	33.1346353	0.272101032
94	JSMR	2018	0.048709333	75.49220006	30.8033362	0.329123334
95	JSMR	2019	11.3066207	76.73973012	32.9917626	0.138428704
96	KLBF	2015	0.326451926	20.13761204	25.2153893	0.145835456
97	KLBF	2016	2.432070089	18.1410771	22.1613924	0.390284262
98	KLBF	2017	0.902720899	16.38281422	19.59264	0.068972763
99	KLBF	2018	0.359375081	15.71464209	18.6445695	0.073045656
100	KLBF	2019	0.474801147	17.56324875	21.30512	0.090215329

101	MIKA	2015	1.892053417	11.85109449	13.4444034	0.475107255
102	MIKA	2016	3.7482061	12.9250229	14.8435559	0.388760516
103	MIKA	2017	0.4065108	14.46347424	16.9091205	0.196433719
104	MIKA	2018	0.5306438	12.56522061	14.3709639	0.243368459
105	MIKA	2019	2.765061101	14.0498999	16.3465777	0.144549406
106	MNCN	2015	1.292338688	33.9089065	51.3063179	1.547949807
107	MNCN	2016	3.315719171	33.37649853	50.0971846	0.144038951
108	MNCN	2017	1.744789285	34.90805883	53.628849	1.362716379
109	MNCN	2018	2.072623821	37.83713153	53.5339572	0.651983149
110	MNCN	2019	4.684508055	29.77573427	42.4009193	0.092891875
111	MYOR	2015	9.796834285	51.51639487	106.255289	0.037151247
112	MYOR	2016	1.587848669	50.69441926	102.816798	0.161125141
113	MYOR	2017	2.287508515	51.43993269	105.930522	0.153198883
114	MYOR	2018	1.108804289	47.99883172	92.3033718	0.156319432
115	MYOR	2019	1.694115756	47.99883172	92.3033718	0.04686342
116	PTBA	2015	1.47888815	45.02472262	81.8999462	0.151918383
117	PTBA	2016	0.178287145	43.19570772	76.0430347	0.122315304
118	PTBA	2017	15.33084598	37.23708335	59.3297529	0.418721787
119	PTBA	2018	3.025172824	32.69457207	48.576427	0.093980748
120	PTBA	2019	5.149403488	29.40919115	41.6615019	0.464411993
121	PWON	2015	6.305695748	49.64855515	98.6040327	0.051854532
122	PWON	2016	1.483116804	46.69817986	87.6108541	0.450458922
123	PWON	2017	1.455251503	45.23890322	82.61139	0.013851226
124	PWON	2018	3.126501138	38.79753631	63.3921152	0.023980811
125	PWON	2019	1.59729112	30.65515723	44.2068307	0.019121571
126	SCMA	2015	2.438238329	25.23646641	33.7550477	0.130822718
127	SCMA	2016	0.30939686	23.13407092	30.0966517	0.244668618
128	SCMA	2017	4.484162255	18.20366861	22.2548717	0.492839816
129	SCMA	2018	1.170657627	17.27799618	20.8868202	1.099049564
130	SCMA	2019	7.237493914	18.28459131	22.3759406	0.934767695
131	SMGR	2015	3.214291637	28.07718171	39.0379331	0.077561049
132	SMGR	2016	1.732660493	30.86923516	44.6533974	2.195073424
133	SMGR	2017	4.775138702	37.83318092	60.8575145	0.492268397
134	SMGR	2018	2.67489246	35.77618871	55.7054899	0.604290927
135	SMGR	2019	1.139227432	55.02663442	12.9574063	0.452163558



136	SMRA	2015	2.943583171	59.85902156	14.9121979	0.085206197
137	SMRA	2016	2.161759437	60.76198915	15.4854917	0.036530767
138	SMRA	2017	0.352127292	61.43722879	15.9317463	1.26440153
139	SMRA	2018	0.691957947	61.11159093	15.714603	0.017789024
140	SMRA	2019	0.196573188	61.33093671	15.8604661	0.125021646
141	TBIG	2015	1.497240903	43.77666649	77.862097	1.969440706
142	TBIG	2016	1.284600158	41.23745205	70.1764193	0.318065993
143	TBIG	2017	0.476125268	43.5067814	77.0123963	6.676223995
144	TBIG	2018	0.375547675	43.11092359	75.7806706	0.495972286
145	TBIG	2019	0.666046682	46.99558786	88.6635394	0.326395637
146	TKLM	2015	1.642264387	43.77666649	77.862097	0.239737135
147	TKLM	2016	3.81212732	41.23745205	70.1764193	1.035667648
148	TKLM	2017	2.252070696	43.5067814	77.0123963	0.033405526
149	TKLM	2018	3.033036528	43.11092359	75.7806706	0.704842708
150	TKLM	2019	0.679451014	46.99558786	88.6635394	0.146947564
151	TOWR	2015	11.20938796	64.14697048	17.8916458	0.043745312
152	TOWR	2016	7.772538286	68.2761842	21.5220592	0.018602298
153	TOWR	2017	1.627400848	62.15087629	16.4206909	0.583143173
154	TOWR	2018	0.545174576	65.01126456	18.5806271	0.297631388
155	TOWR	2019	0.085665659	68.33399269	21.5796049	0.290597169
156	TOWR	2015	3.749459677	36.40108363	57.2353834	2.046343813
157	TOWR	2016	3.965049648	33.39408593	50.136818	0.129257853
158	UNTR	2017	4.610418799	42.21162717	73.0451908	0.447456635
159	UNTR	2018	4.459938633	50.93723767	103.820566	0.344479443
160	UNTR	2019	0.207525733	45.29744178	82.8068069	0.361980838
161	UNVR	2015	0.624045411	69.31101793	22.5849843	0.507749286
162	UNVR	2016	4.433348392	71.90765746	25.596889	0.111252773
163	UNVR	2017	4.230183695	72.63686137	26.5455152	0.391682758
164	UNVR	2018	13.65889651	63.67533534	17.529504	0.256986875
165	UNVR	2019	10.8783701	74.42119666	29.0948703	0.376511503
166	WIKA	2015	0.209707436	72.25799039	26.0464153	0.121964026
167	WIKA	2016	0.628787083	59.37519969	14.6155056	0.149160792
168	WIKA	2017	0.365889475	67.97150665	21.2221992	0.023891976
169	WIKA	2018	1.513147995	70.93480634	24.4054133	0.180695004
170	WIKA	2019	0.693319724	69.06219466	22.3229133	0.038639386
171	WTON	2015	4.640058388	49.2061123	96.8740818	0.218174352
172	WTON	2016	2.878401075	46.58292377	87.2060529	0.425694031
173	WTON	2017	1.121141579	61.12132671	15.7210423	0.334648608
174	WTON	2018	2.248982994	64.68261305	18.3146656	0.050479596
175	WTON	2019	0.067898165	66.0622795	19.4657386	0.148992506

Sumber: BEI, data diolah, 2022

## Lampiran IV

### Hasil Pengolahan Data

#### Statistik Deskriptif

	BPT	DAR	DER	Persistensi Laba
Mean	0.374990	46.49848	55.29178	2.036012
Median	0.204638	46.52670	51.30632	0.987900
Maximum	6.676224	91.93277	180.8565	15.33085
Minimum	0.002505	11.85109	11.77839	0.025818
Std. Dev.	0.661657	20.89461	32.89786	2.668607
Skewness	6.045492	0.233965	0.598620	2.496135
Kurtosis	51.62152	2.162987	2.869879	9.987993
Jarque-Bera	18303.86	6.705042	10.57523	537.7955
Probability	0.000000	0.034996	0.005054	0.000000
Sum	65.62323	8137.233	9676.061	356.3022
Sum Sq. Dev.	76.17536	75965.75	188314.9	1239.135
Observations	175	175	175	175

Sumber : Output Eviews 10



*Common Effect*

Dependent Variable: Persistensi Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/22 Time: 14:21

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.811374	0.586187	4.796037	0.0000
BPT	0.059059	0.312023	2.189278	0.0801
DAR	-0.010456	0.010105	-1.034778	0.0322
DER	-0.005630	0.006305	-0.892900	0.3532
R-squared	0.014550	Mean dependent var		2.036012
Adjusted R-squared	-0.002739	S.D. dependent var		2.668607
S.E. of regression	2.672259	Akaike info criterion		4.826318
Sum squared resid	122.1106	Schwarz criterion		4.898655
Log likelihood	-418.3028	Hannan-Quinn criter.		4.855660
F-statistic	0.841578	Durbin-Watson stat		1.363935
Prob(F-statistic)	0.472842			

*Sumber : Output Eviews 10*

**Fixed Effect**

Dependent Variable: Persistensi Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/22 Time: 14:22

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.263485	1.985699	4.650696	0.0090
BPT	0.009431	0.328751	2.028686	0.0772
DAR	-0.072653	0.044978	-1.615306	0.0185
DER	0.002663	0.014165	0.188006	0.4512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.361326	Mean dependent var	2.036012
Adjusted R-squared	0.188837	S.D. dependent var	2.668607
S.E. of regression	2.403470	Akaike info criterion	4.781185
Sum squared resid	79.14037	Schwarz criterion	5.468396
Log likelihood	-380.3537	Hannan-Quinn criter.	5.059937
F-statistic	2.094779	Durbin-Watson stat	2.086771
Prob(F-statistic)	0.001148		

Sumber : Output Eviews 10

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.187818	(34,137)	0.0008
Cross-section Chi-square	75.898194	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Persistensi Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/22 Time: 14:23

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.811374	0.586187	4.796037	0.0000
BPT	0.059059	0.312023	2.189278	0.0801
DAR	-0.010456	0.010105	-1.034778	0.0322
DER	-0.005630	0.006305	-0.892900	0.3532
R-squared	0.014550	Mean dependent var		2.036012
Adjusted R-squared	-0.002739	S.D. dependent var		2.668607
S.E. of regression	2.672259	Akaike info criterion		4.826318
Sum squared resid	122.1106	Schwarz criterion		4.898655
Log likelihood	-418.3028	Hannan-Quinn criter.		4.855660
F-statistic	0.841578	Durbin-Watson stat		1.363935
Prob(F-statistic)	0.472842			

*Sumber : Output Eviews 10*

### *Random Effect*

Dependent Variable: Persistensi Laba  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/30/22 Time: 14:24  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 175  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.929173	0.752660	3.891760	0.0001
BPT	0.041620	0.304979	2.136468	0.0426
DAR	-0.013675	0.013422	-1.018834	0.0397
DER	-0.004935	0.007813	-0.631708	0.5284
<b>Effects Specification</b>				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.241344	0.2106
Idiosyncratic random			2.403470	0.7894
<b>Weighted Statistics</b>				
R-squared	0.311041	Mean dependent var		1.332762
Adjusted R-squared	0.296309	S.D. dependent var		2.388314
S.E. of regression	2.395836	Sum squared resid		98.15453
F-statistic	3.636381	Durbin-Watson stat		1.695539
Prob(F-statistic)	0.032548			
<b>Unweighted Statistics</b>				
R-squared	0.283954	Mean dependent var		2.036012
Sum squared resid	122.1844	Durbin-Watson stat		1.362080

*Sumber : Output Eviews 10*

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.915449	3	0.5901

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BPT	0.009431	0.041620	0.015065	0.7931
DAR	-0.072653	-0.013675	0.001843	0.1695
DER	0.002663	-0.004935	0.000140	0.5202

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Persistensi Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/22 Time: 14:25

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.263485	1.985699	4.650696	0.0090
BPT	0.009431	0.328751	2.028686	0.0772
DAR	-0.072653	0.044978	-1.615306	0.0385
DER	0.002663	0.014165	0.188006	0.4512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.361326	Mean dependent var	2.036012
Adjusted R-squared	0.188837	S.D. dependent var	2.668607
S.E. of regression	2.403470	Akaike info criterion	4.781185
Sum squared resid	79.14037	Schwarz criterion	2.468396
Log likelihood	-380.3537	Hannan-Quinn criter.	1.059937
F-statistic	2.094779	Durbin-Watson stat	1.686771
Prob(F-statistic)	0.001148		

Sumber : Output Eviews 10



## Lampiran V

### Surat Izin Penelitian



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Eriva Simbolon  
N P M : 208330080  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**"Pengaruh Alokasi Pajak Dan Struktur Modal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam IDX 80 Tahun 2015-2019"**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 05 Agustus 2022

Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak